

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman seperti saat ini semakin banyak tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat yang berkaitan erat dengan kelancaran perekonomian dan pembangunan nasional. Salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah dari sektor transportasi, semakin tinggi populasi penduduk, menghasilkan peningkatan permintaan sektor transportasi yang tinggi juga. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab tingkat kecelakaan sektor transportasi semakin tinggi. Keselamatan dalam transportasi merupakan hal yang sangat penting, sehingga diperlukan penanganan yang serius. Dalam hal ini perlu diwujudkan sarana dan prasarana yang memadai, yaitu dengan mewujudkan kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Pengertian persyaratan teknis Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan adalah Persyaratan tentang susunan peralatan perlengkapan, ukuran, karoseri, perancang teknis kendaraan sesuai dengan peruntukannya, penggunaan, penggandengan, dan penempelan kendaraan bermotor. Sedangkan pengertian laik jalan adalah persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus dipenuhi agar terjamin keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan persyaratan laik jalan meliputi emisi gas buang, kebisingan suara, efisiensi utama, efisiensi rem parkir, kincup roda depan, suara klakson, daya pancar dan sinar lampu utama, radius putar, akurasi alat penunjuk kecepatan, kesesuaian kinerja roda dan kondisi ban serta kesesuaian daya mesin penggerak terhadap berat kendaraan.

Agar dapat terpenuhinya persyaratan teknis dan lain jalan tersebut, Dilaksanakanlah pengujian kendaraan bermotor. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan menjelaskan kendaraan

bermotor, kereta gandengan dan kereta tempelan yang diimpor dibuat dan dirakit di dalam negeri yang dioperasikan di jalan wajib dilakukan pengujian. pengujian yang dilakukan meliputi uji tipe dan uji berkala.

Uji tipe dan uji berkala memiliki perbedaan. Pengertian uji tipe adalah pengujian yang dilakukan terhadap fisik kendaraan bermotor atau penelitian terhadap rancang bangun dan rekayasa kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan sebelum kendaraan bermotor tersebut dibuat dan/atau dirakit dan/atau diimpor secara massal serta kendaraan bermotor yang dimodifikasi. Sedangkan untuk uji berkala adalah pengujian yang dilakukan secara berkala pada kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan, dan kendaraan khusus yang dioperasikan di jalan.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 133 Tahun 2015 tujuan dari pengujian berkala kendaraan bermotor adalah memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap pengguna kendaraan bermotor di jalan, melestarikan lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor di jalan dan memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.

Agar dapat terciptanya pengujian kendaraan bermotor dengan hasil uji yang akurat dan optimal sesuai standar laik jalan, maka haruslah didukung sarana dan prasarana pengujian yang memadai, serta memiliki tenaga ahli di bidang pengujian kendaraan bermotor. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 133 Tahun 2015 uji berkala kendaraan bermotor harus dilakukan oleh tenaga penguji yang memiliki kualifikasi teknis tertentu.

Oleh karena itu dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga terampil di bidang pengujian kendaraan bermotor, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan telah mendidik dan melatih calon-calon penguji kendaraan bermotor melalui program Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor. Untuk mendukung program tersebut, maka sesuai dengan kurikulum diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor pada semester akhir yaitu semester 6 dilaksanakan Praktek Kerja Profesi II pada unit PKB. Salah satu pengujian yang menjadi tempat Praktek Kerja Profesi

adalah Unit Pengelola PKB Pulogadung, Jakarta Timur. Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi taruna diharapkan dapat menganalisa kinerja dari Unit Pengelola pengujian kendaraan bermotor sesuai dengan SK.1471/AJ.402/DRDJ/2017 tentang Akreditasi Pengujian Kendaraan Bermotor.

I.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKP adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mengembangkan materi dan keterampilan yang diperoleh dari kampus dan sebagai pemenuhan kurikulum dan kegiatan PKP oleh taruna program studi D.III Pengujian Kendaraan Bermotor Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung;
2. Mengetahui kondisi lapangan Pengujian Kendaraan bermotor terhadap efektifitas tujuan diselenggarakannya Pengujian Kendaraan Bermotor di Unit Pelaksanaan Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung;
3. Mengatahui permasalahan yang terjadi pada pelayanan Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor.

I.3 Manfaat

Praktek kerja profesi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya pada bidang Pengujian Kendaraan Bermotor, antara lain:

I.3.1 Manfaat bagi pelaksana PKP yaitu:

1. Dapat mengetahui efektifitas Pengujian Kendaraan Bermotor di Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung;
2. Sebagai salah satu sarana belajar untuk mendapatkan metode dan sistem kerja yang efektif dengan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan;
3. Melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan pengujian kendaraan bermotor;
4. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor;
5. Sebagai pedoman dalam penulisan buku kinerja untuk tim PKP

berikutnya.

I.3.2 Manfaat bagi Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung:

1. Mendapatkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor di Unit Pelaksana Pengujian peningkatan dan pengembangan kinerja pelayanan dari Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung Bendaraan Bermotor Pulogadung dan;
2. Membantu proses pengujian.

I.3.3 Manfaat bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yaitu:

1. Sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik;
2. Sebagai salah satu sarana evaluasi dalam rangka penyempurnaan kurikulum dan silabus program studi Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor; dan
3. Sebagai bahan analisis dan kajian dalam bidang pengujian kendaraan bermotor guna peningkatan kinerja dan pelayanan yang efektif, efisien dan akurat serta akuntabel.

I.4 Ruang Lingkup

Pelaksanaan praktek kerja profesi PKP ini di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor Pulogadung, Jakarta Timur dimana kegiatan ini difokuskan pada peran aktif taruna dan taruni secara langsung pada aktivitas pengujian kendaraan bermotor di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan ini tidak hanya mengamati aktivitas pengujian kendaraan bermotor sebagai tingkat 3 sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

I.5 Waktu dan tempat pelaksanaan PKP

Praktek Kerja Profesi (PKP) bagi Taruna/i program studi DIII Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) Semester VI, dimulai pada tanggal 1 April 2021 s.d 31 juni 2021. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) bertempat di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung, Jakarta Timur dengan sistem pelaksanaan dibagi kedalam kelompok-

kelompok dimana tiap kelompok dari 2 (dua) orang taruna dan 1 (satu) orang taruni. Jam kerja praktek kerja profesi II dilaksanakan dalam 6 (enam) hari dalam seminggu. Untuk hari kerja senin – jum'at dari pukul 07.00 – 16.00 WIB dan untuk hari kerja sabtu dari pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Tabel I. 1 Jadwal Pelaksanaan

Nama kegiatan	FEBRUARI				APRIL				MEI				JUNI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pelepasan PKP (Februari 2021)																
Pelaksanaan PKP (April - Juni 2021)																
Kunjungan dosen 1 dan 2																
kembali ke PKTJ																

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pokok pembahasan dengan sistematika dari laporan ini dan kemudian menjabarkan setiap pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab ini penyusun menguraikan tentang Latar Belakang, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup, Hasil Yang Diharapkan dan Sistematika Penulisan dari pelaksanaan PKP ini.

BAB II : Gambaran Umum

Pada Bab ini penyusun menguraikan tentang Sejarah dan Perkembangan Lokasi, Profil, Kelembagaan, visi misi, sumber daya manusia, jumlah tenaga penguji, kompetensi penguji, tugas dan fungsi, serta Metode Kegiatan dari kegiatan PKP ini.

BAB III : Sistem Pelayanan Unit PKB

Pada bab ini berisi tentang realitas praktek kerja profesi yang dilaksanakan di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor Pulogadung, Jakarta timur. Terkait standar operasional prosedur dan standar minimal yang meliputi administrasi, pemeriksaan persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, perawatan dan perbaikan peralatan pengujian, dalam penerapan sistem manajemen k3 yang eksisting di lokasi PKP.

BAB IV

: Hasil Pelaksanaan PKP

Pada bab ini, taruna selaku peserta PKP memaparkan mengenai pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor yang meliputi administrasi, pengujian kendaraan bermotor, perawatan dan perbaikan peralatan pengujian, serta penerapan sistem manajemen k3 perusahaan pada lokasi pelaksanaan kegiatan PKP. Kemudian mendiskusikan, mengartikulasi serta mengkritisi aktivitas pekerjaan yang dilakukan selama PKP, dengan cara mengaitkan dengan SOP, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan konsep-konsep akademis.

BAB V

: Penutup

Pada Bab ini penyusun menguraikan tentang beberapa Kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisa dan pengolahan data serta pembahasan pada masing-masing bab diatas terkait dengan kinerja pengujian kendaraan bermotor di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung, Jakarta Timur.